

**ANALISIS PENDATAAN HARGA SEMBAKO GUNA MEWUJUDKAN DATA YANG AKURAT DALAM RANGKA KETERSEDIAAN INFORMASI HARGA BAHAN POKOK MASYARAKAT *STUDI KASUS PADA DINAS KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN TANGGAMUS***

**Meda Arisya Putri <sup>1</sup>, Khaidarmansyah <sup>2</sup>**  
 Institute Darmajaya Bandar Lampung

Correspondence		
Email <a href="mailto:arisyaputrimeda@gmail.com">arisyaputrimeda@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted : 13 Januari 2025	Accepted : 19 Januari 2025	Published : 20 Januari 2025

**ABSTRAK**

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan informasi harga bahan pokok bagi masyarakat di Kabupaten Tanggamus, diperlukan penerapan sistem pendataan harga sembako berbasis Teknologi Informasi (TI). Metode yang diajukan meliputi pengembangan dan implementasi sistem informasi berbasis teknologi untuk pendataan harga sembako. Kolaborasi antara Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, serta partisipasi pelaku usaha sembako dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung pengumpulan data harga yang komprehensif. Penerapan algoritma dan analisis data menjadi aspek krusial dalam tesis ini, dimana hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data harga yang terkumpul dapat dianalisis secara efektif dan efisien. Manfaat dari implementasi ini mencakup peningkatan akurasi informasi harga sembako yang tersedia untuk masyarakat, serta optimalisasi penggunaan waktu dan sumber daya dalam proses pengumpulan dan distribusi informasi harga. Dengan demikian, diharapkan bahwa sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi harga sembako, tetapi juga mendukung kebijakan yang responsif terhadap fluktuasi harga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Daftar Harga Sembako, Manfaat TI, Daftar Harga, Informasi Bahan Pokok, Akurasi Data melalui TI, Kabupaten Tanggamus, Dinas Koperindag.

**ABSTRACT**

In an effort to improve the effectiveness and efficiency of managing basic food price information for the community in Tanggamus Regency, it is necessary to implement a basic food price data collection system based on Information Technology (IT). The proposed method includes the development and implementation of a technology-based information system for basic food price data collection. Collaboration between the Cooperatives, SMEs, Industry and Trade Office, as well as the participation of basic food business actors and related parties is expected to support comprehensive price data collection. The application of algorithms and data analysis is a crucial aspect in this thesis, where it aims to ensure that the collected price data can be analyzed effectively and efficiently. The benefits of this implementation include increasing the accuracy of basic food price information available to the community, as well as optimizing the use of time and resources in the process of collecting and distributing price information. Thus, it is hoped that this system will not only increase the transparency of basic food prices, but also support policies that are responsive to price fluctuations and improve the welfare of the community as a whole.

**Keywords:** Basic Food Price List, Benefits of IT, Price List, Information on Basic Materials, Data Accuracy via IT, Tanggamus Regency, Koperindag Department.

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang terkenal dengan potensi alamnya serta keberadaan pasar-pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar-pasar ini berfungsi sebagai tempat transaksi utama, baik untuk pedagang besar maupun kecil. Selain itu, pasar juga menjadi sumber data utama untuk memantau dinamika harga sembilan bahan pokok (sembako). Pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus dilakukan oleh Satuan Pelaksana Pasar (Satlak Pasar), yang mengumpulkan data secara berkala dari pedagang di pasar tradisional. Informasi yang

dihasilkan sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memantau stabilitas harga dan menyusun kebijakan ekonomi.

Sembako meliputi bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, telur, daging, cabai, dan bawang. Komoditas ini sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi masyarakat karena merupakan kebutuhan dasar. Fluktuasi harga sembako dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Sebagai contoh, kenaikan harga beras sering kali memaksa rumah tangga untuk mengurangi pengeluaran pada kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, ketersediaan data harga sembako yang akurat menjadi krusial dalam perencanaan ekonomi dan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan terkait pendataan harga sembako. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman mendalam dan penemuan yang berasal dari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti, sebagai instrumen kunci, harus memiliki pengetahuan teoritis dan wawasan yang luas. Hal ini penting agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis data secara efektif, dan mengkonstruksi objek penelitian dengan lebih jelas.

Dalam konteks pendataan harga sembako, pemahaman antara Satlak Pasar dan Pedagang Sembako sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi saat ini dan area yang perlu diperbaiki. Melalui observasi mendalam, peneliti ingin memahami tantangan dan potensi dalam pendataan, serta penerapan kebijakan publik yang relevan.

Di era digital, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan data. Contohnya, aplikasi mobile dapat digunakan oleh Satlak Pasar untuk melaporkan harga sembako dari Pedagang, yang tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam metode manual.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks kebijakan publik dan pengelolaan ekonomi. Dengan menggali tantangan dan potensi dalam pendataan harga sembako, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan. Rekomendasi ini mencakup pengembangan sistem informasi harga yang lebih baik, yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk menciptakan gambaran pasar yang akurat.

Hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif. Dengan data yang valid dan dapat diandalkan, pemerintah dapat merumuskan

kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi harga, meningkatkan daya saing dan efisiensi pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pendataan harga sembako dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan harapan berbagai pihak, serta rekomendasi untuk menciptakan sistem pendataan yang lebih baik demi manfaat seluruh lapisan masyarakat.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah tempat atau asal informasi yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung analisis dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Dengan menggabungkan kedua sumber data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam.

### **Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang terlibat dalam proses pendataan harga sembako. Sumber data primer meliputi person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, sumber primer dari person adalah penulis melakukan wawancara langsung kepada Satlak Pasar untuk memahami pengalaman mereka dalam mendata harga sembako serta Operator Dinas Koperindag Kabupaten Tanggamus untuk mendapatkan perspektif mengenai pengolahan dan distribusi informasi harga.

### **Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder meliputi dokumen resmi dan laporan dalam hal ini laporan dari Dinas Koperindag Kabupaten Tanggamus yang mencakup analisis dan ringkasan data harga sembako yang telah diproses, kebijakan publik terkait pengelolaan harga sembako dan sistem informasi yang diterapkan.

Dengan memadukan data primer dan sekunder, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pendataan harga sembako dan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam sistem tersebut.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik yang saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pendataan harga sembako. Teknik-teknik tersebut meliputi:

#### **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendataan, seperti Operator dan Satlak Pasar. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para partisipan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih personal dan kontekstual, serta memahami makna di balik praktik yang berlangsung.

#### **Observasi**

Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan pendataan harga sembako yang dilakukan oleh Satlak Pasar. Observasi ini bertujuan untuk:

- a) Mengamati interaksi antara petugas pendata dan pedagang.
- b) Memahami proses manual yang selama ini dilakukan sebelum penerapan TI.
- c) Mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dengan inovasi teknologi.

### **Pengumpulan Data Dokumenter**

Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen dan laporan yang relevan, seperti laporan pendataan sebelumnya dan kebijakan yang diadopsi oleh Dinas Koperindag Kabupaten Tanggamus. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini akan memberikan konteks yang lebih luas tentang sistem pendataan yang ada dan bagaimana data tersebut diproses.

### **Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, penentuan informan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti. Berikut adalah beberapa langkah dan pertimbangan dalam teknik penentuan informan:

#### **1. Kriteria Pemilihan Informan**

**Relevansi:** Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pendataan harga sembako. Ini mencakup Pedagang Sembako dan pihak terkait lainnya di Dinas Koperindag Kabupaten Tanggamus.

**Pengalaman:** Informan yang memiliki pengalaman langsung dalam pendataan harga, baik melalui metode manual sebelumnya maupun yang telah menggunakan teknologi informasi, akan diprioritaskan untuk memberikan perspektif yang berharga. Ini mencakup Satlak Pasar.

#### **2. Sampling Tujuan (Purposive Sampling)**

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam. Misalnya, peneliti akan memilih Satlak Pasar dan pihak terkait lainnya untuk mengeksplorasi isu-isu yang dihadapi dalam pendataan harga sembako.

#### **3. Jumlah Informan**

Peneliti akan menentukan jumlah informan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak memberikan wawasan baru. Jumlah awal yang direncanakan adalah 5 informan, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan selama proses pengumpulan data.

#### **4. Pendekatan Berbasis Lokasi**

Informan juga dipilih berdasarkan lokasi geografi yang mencakup berbagai pasar di Kabupaten Tanggamus. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang beragam di seluruh wilayah.

#### **5. Pertimbangan Etis**

Peneliti akan memastikan bahwa informan diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian, dan mendapatkan persetujuan sebelum melakukan wawancara atau pengumpulan data lainnya. Keberadaan informan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka.

Dengan menggunakan teknik penentuan informan yang sistematis dan terencana, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai pendataan harga sembako. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi teknologi informasi dalam proses pendataan, sehingga mendukung tujuan penelitian untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema, pola, dan makna dari data yang dikumpulkan. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam proses analisis data:

**1. Transkripsi Wawancara dan FGD**

Wawancara dan diskusi yang telah dilakukan akan ditranskrip untuk memudahkan analisis. Transkripsi ini akan menjadi bahan dasar dalam mengidentifikasi tema-tema yang muncul.

**2. Pengkodean**

Setelah transkripsi, peneliti akan melakukan pengkodean pada data. Pengkodean ini mencakup penandaan bagian-bagian penting dari data yang berkaitan dengan tema utama, seperti "pendataan manual," "pemanfaatan TI," "akurasi data" dan lainnya. Pengkodean yang akan di gunakan adalah Pengkodean Tematik.

**3. Analisis Deskriptif**

Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan tema dan kategori yang telah terbentuk. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pendataan harga sembako dan peran TI dalam sistem tersebut.

**4. Triangulasi**

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh dari wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen resmi. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh.

**5. Penyusunan Laporan**

Hasil analisis akan disusun dalam bentuk laporan yang sistematis. Laporan ini akan mencakup temuan utama, analisis mendalam, serta rekomendasi berbasis fakta untuk perbaikan sistem pendataan harga sembako yang ada. Dengan penyusunan yang terstruktur, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan informatif bagi pihak-pihak terkait.

Metode analisis data yang dijelaskan di atas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan teknik pengkodean, analisis deskriptif, dan triangulasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan dan potensi perbaikan dalam sistem pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus melalui pemanfaatan teknologi informasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung, serta metode yang digunakan, pada bab ini akan dijelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap informan yang relevan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang berkompeten terkait topik penelitian.

Pada bab ini, akan dijelaskan berbagai hal mengenai hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November 2024 hingga Desember 2024 dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pendataan harga sembako di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan

Kabupaten Tanggamus, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan topik pendataan harga bahan pokok masyarakat.

**Informan Penelitian**

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari petugas-petugas yang terlibat langsung dalam proses pendataan harga sembako di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Ketiga informan utama ini memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pendataan, serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tantangan dan kebutuhan dalam sistem pendataan harga sembako.

Adapun informan utama yang diwawancarai adalah:

1. Informan 1: Petugas Pendataan Harga Sembako (Satlak Pasar), yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data harga sembako dari pasar tradisional dan pengecekan lapangan.
2. Informan 2: Petugas Pengolahan Data, yang mengelola dan mengolah data harga sembako yang diperoleh dari berbagai sumber (Satlak Pasar).
3. Informan 3: Koordinator Sistem Informasi, yang bertanggung jawab dalam pengintegrasian sistem TI untuk pendataan harga sembako dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait.

**Tabel 4.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Yulis, SE	48 tahun	Analisis Perdagangan
2	Limena Haryati	29 tahun	Operator Perdagangan
3	Wawan Firdawan, S.Kom	50 tahun	Koordinator Satlak Pasar Gisting
4	Suyatno	54 tahun	Satlak Pasar Kotaagung
5	Adriansah	52 tahun	Satlak Pasar Talang Padang

Sumber: Arsip Peneliti, 2025

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu dan relevan untuk mendukung penelitian terkait pendataan harga sembako guna menciptakan data yang akurat dalam rangka ketersediaan informasi harga bahan pokok masyarakat. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat subjektif dan alami. Penelitian ini dilakukan pada periode November 2024 hingga Desember 2024.

**Jadwal Wawancara Informan**

Tabel 4.2 menunjukkan jadwal wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang dilaksanakan antara November hingga Desember 2024. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai proses pendataan harga sembako, tantangan yang dihadapi, dan pemanfaatan teknologi informasi, serta memberikan perspektif komprehensif dari berbagai pihak terkait.

**Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Informan**

No	Nama Informan	Jabatan	Hari/ Tanggal	Tempat
1	Yulis, SE	Analisis Perdagangan	Senin/18 November 2024	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus
2	Limena Haryati	Operator Perdagangan	Senin/18 November 2024	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus
3	Wawan Firdawan, S.Kom	Koor Satlak Pasar Gisting Gisting	Kamis/28 November 2024	UPT Pasar Gisting, Kabupaten Tanggamus
4	Suyatno	Satlak Pasar	Kamis/05	UPT Pasar Kotaagung,

		Kotaagung	Desember 2024	Kabupaten Tanggamus
5	Adriansah	Satlak Pasar Talang Padang	Senin/16 Desember 2024	UPT Pasar Talang Padang, Kabupaten Tanggamus

Sumber: Arsip Peneliti, 2025

Analisis ini berfokus pada pendataan harga sembako guna mewujudkan data yang akurat dalam rangka ketersediaan informasi harga bahan pokok masyarakat, yang diterapkan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang aktual berdasarkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti mendapatkan hasil yang lebih relevan dan maksimal karena data yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena secara holistik, yang mencakup pengalaman subjek penelitian terkait pola komunikasi, proses komunikasi, faktor pendukung, serta hambatan yang terjadi, dan mendeskripsikan hal tersebut dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, di mana penelitian dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasi yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan pemecahan masalah.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang menjadi acuan saat wawancara, lalu melakukan pengumpulan data di lapangan, dan kemudian melakukan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh. Untuk mengetahui pendataan harga sembako dalam rangka ketersediaan informasi harga bahan pokok masyarakat, peneliti mengikuti tahapan-tahapan berikut selama terjun ke lapangan:

1. Pertama, melakukan pendekatan dengan para narasumber untuk melakukan observasi terkait kondisi yang terjadi, serta meminta izin kesediaannya agar peneliti dapat melakukan penelitian.
2. Kedua, mengamati aktivitas yang terkait dengan pendataan harga sembako oleh narasumber kunci, seperti memantau kegiatan di pasar-pasar yang terkait dengan fluktuasi harga bahan pokok.
3. Ketiga, menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, berdasarkan unsur-unsur penting dalam pendataan harga bahan pokok dan informasi terkait yang akan ditanyakan kepada informan dalam penelitian ini.
4. Keempat, melakukan wawancara dengan narasumber kunci, dan peneliti memperoleh hasil wawancara yang memenuhi kebutuhan penelitian ini.
5. Kelima, melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan para petugas di lapangan untuk membandingkan data yang ada dengan kondisi nyata di pasar.
6. Keenam, melakukan dokumentasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya yang berhubungan dengan penelitian.
7. Kedelapan, melakukan membercheck dengan informan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

### **Pembahasan**

Pada subbab ini, peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan terkait pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus. Proses pendataan harga sembako ini memiliki peran penting dalam kebijakan pengendalian harga dan kestabilan pasar, yang secara langsung mempengaruhi masyarakat. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses ini, seperti petugas pasar, analis perdagangan, serta koordinator unit pasar.

Dalam upaya memahami lebih dalam tantangan dan solusi terkait pendataan harga sembako, peneliti mewawancarai Yulis (Analis Perdagangan), Adriansah (Informan dari Pasar Talang Padang), Wawan Firdawan (Koordinator Satlak Pasar Gisting), Limena Haryati (Operator Perdagangan), dan Adriansah (Informan dari Pasar Talang Padang).

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan berbagai temuan penting yang akan dibahas lebih lanjut.

Pendataan harga sembako yang dilakukan di Kabupaten Tanggamus sangat dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Banyak pasar di daerah terpencil belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem digital dalam pengumpulan data harga, serta kurangnya pemahaman satlak dalam penggunaan TI.

Selain itu, fluktuasi harga yang sangat cepat dan tidak terduga menjadi tantangan besar dalam akurasi pendataan. Yulis menjelaskan bahwa harga sembako seringkali naik atau turun secara signifikan dalam waktu yang singkat, sehingga mempersulit pengumpulan data yang selalu up-to-date. Kenaikan harga yang tajam dapat terjadi pada barang-barang pokok seperti minyak goreng, beras, dan sayur-mayur, terutama menjelang hari besar atau perubahan musim.

Dalam konteks teknologi, penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi sangat membantu mempercepat proses pendataan dan meningkatkan akurasi data harga. Limena Haryati menyebutkan bahwa dengan TI memungkinkan pengumpulan data harga dilakukan lebih efisien dan memungkinkan analisis lebih mendalam. Namun, menurut Wawan Firdawan, tantangan utama dalam menggunakan teknologi adalah kurangnya keterampilan teknis di kalangan petugas pasar. Sebagian besar petugas masih mengandalkan metode manual karena mereka belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan sistem digital.

Pendataan harga sembako yang lebih akurat dan tepat waktu memiliki dampak besar terhadap pembuatan kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengendalian harga sembako. Adriansah menekankan bahwa data yang akurat dapat membantu pemerintah merancang kebijakan stabilisasi harga, seperti distribusi beras subsidi atau pengaturan harga minyak goreng. Kebijakan yang berbasis data ini, menurutnya, bisa mengurangi dampak inflasi yang sering merugikan masyarakat berpendapatan rendah.

Tantangan lain yang muncul dalam pendataan adalah terbatasnya sumber daya manusia. Wawan Firdawan menjelaskan bahwa jumlah petugas yang terbatas membuat pengumpulan data menjadi tidak optimal, terlebih di pasar-pasar yang terpencil. Kekurangan petugas yang memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat TI juga menjadi masalah yang cukup besar. Adriansah menambahkan bahwa sulitnya fokus dalam mencatat harga dengan rapi karena ramainya toko, sehingga diperlukan pengembangan TI agar proses pendataan bisa dilakukan lebih cepat dan lebih akurat.

Namun, meskipun terdapat sejumlah tantangan, keberadaan sistem pendataan harga yang lebih transparan dan terorganisir dengan baik tetap memberikan dampak positif. Yulis menyebutkan bahwa dengan adanya sistem pendataan harga sembako yang jelas dan dapat diakses masyarakat, konsumen dapat merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih baik. Misalnya, masyarakat dapat mengetahui harga pasar yang lebih murah atau lebih stabil, sehingga mereka dapat menghindari pembelian sembako pada saat harga sedang melonjak.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memberikan rekomendasi untuk meningkatkan akurasi pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus. Salah satu rekomendasi tersebut adalah memanfaatkan teknologi dan aplikasi sederhana, seperti Microsoft Excel, untuk mengumpulkan dan mengelola data. Excel dinilai sebagai pilihan yang efektif karena kemudahannya, fitur yang intuitif, dan kemampuan pengolahan data yang cukup memadai untuk kebutuhan pendataan harga sembako.

Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk memasukkan data secara sistematis, melakukan perhitungan otomatis, serta menyusun laporan dan grafik yang informatif. Selain itu, Excel dalam digunakan meskipun jaringan offline. Dengan penyebaran pelatihan yang relatif mudah, Excel dapat diakses dan dipahami oleh berbagai pihak, termasuk petugas lapangan yang memiliki latar belakang teknis yang beragam. Dengan demikian, penggunaan Excel tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses pendataan tetapi juga memastikan akurasi dan transparansi data yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan sistem pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus dapat berjalan lebih efisien dan akurat, sehingga kebijakan pemerintah dalam pengendalian harga sembako dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan, peran teknologi, pengelolaan data, dan implikasi sosial dari pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Salah satu tantangan teknis utama adalah kesulitan dalam memperoleh data yang akurat di pasar tradisional, yang disebabkan oleh sering terjadinya kesalahan dalam penafsiran harga serta kesalahan dalam pencatatan data oleh petugas lapangan. Faktor ini dapat memengaruhi kualitas dan keandalan data yang dihasilkan. Selain itu, variabilitas harga yang sangat dinamis di pasar, terutama untuk bahan pokok yang dipengaruhi oleh musim, distribusi, dan permintaan, menjadi tantangan tersendiri. Perubahan harga yang cepat sering kali membuat data yang dikumpulkan tidak dapat merepresentasikan kondisi pasar secara real-time.
- b) Pengelolaan data yang baik berperan krusial dalam mendukung pengambilan keputusan pemerintah terkait kebijakan harga sembako. Data harga yang akurat, terbarukan secara berkala, dan terverifikasi dengan baik memungkinkan pemerintah untuk membuat kebijakan yang efektif dalam mengendalikan inflasi, melakukan intervensi pasar, atau menangani lonjakan harga sembako yang bisa membebani masyarakat. Sebagai contoh, data yang akurat dapat digunakan untuk merancang kebijakan subsidi, pengawasan distribusi, atau kontrol harga bahan pokok yang lebih tepat sasaran. Namun, keberhasilan pengelolaan data sangat bergantung pada dua faktor utama: keakuratan dan ketepatan waktu pengumpulan data. Jika data yang dikumpulkan terlambat atau tidak sesuai dengan kondisi pasar terkini, maka kebijakan yang dihasilkan tidak akan efektif. Oleh karena itu, pengelolaan data yang efektif memerlukan sistem yang dapat memantau harga secara real-time dan mengoptimalkan jalur komunikasi antar instansi terkait, serta memastikan adanya proses verifikasi dan validasi data yang ketat.
- c) **Pendataan** harga sembako yang akurat memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan rendah. Dengan adanya data harga yang transparan dan dapat diakses oleh masyarakat, mereka dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih bijak. Masyarakat dapat memilih waktu yang tepat untuk membeli bahan pokok dan menghindari pembelian dalam kondisi harga yang sedang melonjak. Ini sangat penting, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga yang

tidak terduga, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor musiman, bencana alam, atau kebijakan pemerintah yang mendesak.

- d) Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana merupakan kendala yang signifikan dalam proses pendataan harga sembako. Jumlah petugas yang terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil, seringkali tidak mencukupi untuk melakukan pendataan secara menyeluruh dan berkualitas. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan teknis yang memadai bagi petugas lapangan, yang menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola dan mengolah data secara efisien.
- e) Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi yang kurang memadai, juga menjadi penghalang utama. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan investasi dalam pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan infrastruktur teknologi yang mendukung pengumpulan data yang lebih efektif. Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pendataan harga sembako. Penggunaan aplikasi berbasis digital, seperti Excel yang mampu mengolah data dalam jumlah besar, memungkinkan pengumpulan informasi harga menjadi lebih cepat dan lebih terstruktur. Dengan memanfaatkan teknologi, data dapat dikelola dalam format yang lebih mudah dianalisis dan diproses, memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar.

## Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran untuk perbaikan sistem pendataan harga sembako di Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Pelatihan Petugas

Pelatihan intensif bagi petugas di lapangan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam pendataan harga sembako, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi digital. Mengingat perkembangan pesat dalam teknologi dan sistem pengolahan data, petugas yang terlibat dalam pengumpulan data harus dilatih agar dapat memanfaatkan alat digital secara maksimal. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan aplikasi berbasis digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang manajemen data, analisis statistik, dan keamanan data untuk mencegah kesalahan dalam pengolahan data yang dapat memengaruhi akurasi informasi yang disajikan.

Selain itu, pelatihan harus dirancang secara berkelanjutan, dengan evaluasi rutin terhadap kinerja petugas dan pemutakhiran keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Pendekatan berbasis kompetensi dalam pelatihan ini dapat mencakup simulasi di lapangan, studi kasus, dan tugas-tugas praktis yang memungkinkan petugas untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas petugas secara menyeluruh.

### 2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Peningkatan infrastruktur teknologi adalah aspek yang sangat mendasar dalam mewujudkan sistem pendataan harga sembako yang efisien dan akurat, terutama di pasar-pasar terpencil yang seringkali memiliki keterbatasan infrastruktur komunikasi dan teknologi. Salah satu langkah krusial adalah meningkatkan kualitas jaringan internet di

pasar-pasar tersebut, karena kestabilan dan kecepatan koneksi internet sangat mempengaruhi keefektifan penggunaan aplikasi berbasis digital. Tanpa infrastruktur yang memadai, data yang dikumpulkan menjadi tidak akurat atau bahkan terlambat, yang dapat menghambat pembuatan kebijakan berbasis data yang tepat.

Untuk itu, perlu dilakukan investasi jangka panjang dalam memperbaiki konektivitas di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh jaringan internet, baik dengan memperluas cakupan sinyal maupun dengan menyediakan jaringan alternatif seperti Wi-Fi berbasis satelit di pasar-pasar yang lebih terpencil. Selain itu, peningkatan kapasitas perangkat keras seperti perangkat mobile dan sistem komputer yang digunakan oleh petugas lapangan juga perlu diperhatikan, agar proses pendataan dapat dilakukan secara lebih efisien.

Penting juga untuk memperkenalkan teknologi cloud-based dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini akan memungkinkan data yang dikumpulkan dari berbagai pasar untuk langsung terintegrasi ke dalam satu sistem pusat, yang kemudian dapat diproses dan dianalisis secara real-time untuk menghasilkan informasi harga sembako yang lebih akurat.

### 3. **Koordinasi Antarinstansi**

Koordinasi antarinstansi yang lebih baik antara Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan dengan petugas lapangan sangat diperlukan untuk menjamin kualitas dan ketepatan waktu data harga sembako yang dikumpulkan. Dalam konteks ini, platform komunikasi terintegrasi yang dapat digunakan oleh berbagai instansi dan petugas lapangan akan menjadi solusi yang sangat efektif.

Penting juga untuk menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap relevan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, koordinasi yang baik dapat mencakup pembentukan tim pengawasan bersama dari berbagai instansi yang bertugas melakukan verifikasi dan validasi data, serta memastikan keselarasan kebijakan antara berbagai lembaga.

### 4. **Peningkatan Jumlah Petugas**

Keterbatasan jumlah petugas yang ada di lapangan menjadi salah satu penghambat utama dalam pendataan harga sembako, terutama di pasar-pasar yang tersebar di daerah terpencil. Oleh karena itu, penambahan jumlah petugas harus menjadi prioritas untuk mempercepat proses pendataan dan memastikan cakupan data yang lebih komprehensif. Penambahan petugas tidak hanya perlu dilakukan dalam jumlah, tetapi juga dalam kualitas keterampilan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pembentukan tim responsif yang dapat bekerja secara bergantian atau dalam shift untuk mencakup waktu pengumpulan data yang lebih luas. Dengan demikian, data yang terkumpul akan lebih representatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang harga sembako di pasar pada waktu yang berbeda

### 5. **Edukasi kepada Masyarakat**

Edukasi kepada masyarakat tentang cara mengakses dan menggunakan informasi harga sembako yang telah dipublikasikan adalah langkah penting dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah. Masyarakat perlu diberikan

pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan data harga sembako yang akurat untuk merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih bijak.

Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai kanal, seperti sosialisasi di pasar-pasar, kampanye media sosial, atau pelatihan di tingkat desa atau kelurahan. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana mengakses data harga sembako, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih rasional terkait pembelian bahan pokok, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk mengelola anggaran keluarga dengan lebih efektif, terutama saat terjadi fluktuasi harga yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, M. (2016). *Pendataan: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Bharata, A. (2023). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, loyalitas, dan work-life balance terhadap kinerja pegawai aparatur sipil negara (ASN) pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 45-58.
- Biro Pusat Statistik. (dalam Pauziah, A. 2013). *Metodologi Pendataan*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Durkheim, E. (1897). *Le Suicide*. Paris: Félix Alcan.
- Freedman, D., & Myers, P. (2007). *Statistics*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Hall, P. A. (1993). Policy paradigms, social learning, and the state. In *Comparative Politics* (pp. 275-296).
- Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. (1998). *Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 15/MPP/Kep/2/1998 tentang Sembilan Bahan Pokok*. Jakarta: Kementerian Perindustrian dan Perdagangan.
- Kotler, P. (2019). *Marketing Management* (15th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kumar, V., Singh, A., & Rathi, S. (2017). The role of information technology in enhancing data collection: A case study. *International Journal of Data and Network Science*, 1(1), 47-58.
- Lamb, C. W., Hair, J. F., & McDaniel, C. (2001). *Marketing* (3rd ed.). New York: Houghton Mifflin.
- Lee, J., Lee, Y., & Choi, H. (2019). The importance of data quality in government decision-making. *Public Administration Review*, 79(2), 210-225.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan teknologi informasi dan dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 25-36.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Novita, D., Sihotang, F. P., & Khairani, S. (2023). Pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk mengolah data bagi siswa/i SMK Bina Cipta Palembang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 12(1), 45-56.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill.

Subhi, G. N., & Yuhertiana, I. (2023). Peran SDM dan teknologi informasi pada penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 78-91.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tecuari, M., & Yuliawan, K. (2023). Perancangan aplikasi pendataan sembako berbasis web menggunakan metode RAD. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 34-45.

White, E., & Brown, J. (2023). The role of cloud computing in enhancing workplace collaboration: Evidence from case studies. *Journal of Information Technology Management*, 30(2), 12-25.

